

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian studi kasus Konseling Pastoral terhadap perempuan yang mengalami infertilitas,

1. Dampak yang diterima perempuan yang mengalami infertilitas adalah timbulnya rasa khawatir yang berlebihan, timbulnya prasangka-prasangka negatif, merasa minder karena belum memberikan keturunan, serta merasa kurang nyaman ketika ada yang membahas tentang keturunan kepadanya. Dampak lainnya dari infertilitas yang dialami subjek adalah hubungan subjek dengan keluarganya menjadi kurang baik karena subjek adanya tekanan yang diberikan. Jika hal-hal diatas tidak segera diatasi maka ini akan semakin berdampak pada kondisi psikologis subjek dan membuat subjek stres.
2. Masalah infertilitas nyatanya belum terlalu diperhatikan oleh pihak gereja, ditambah dengan kurangnya pemahaman dari pihak gereja mengenai pelayanan konseling pastoral. Hal itu pun menghambat adanya pelayanan konseling pastoral dari pihak gereja, baik terhadap masalah infertilitas maupun masalah-masalah pastoral lainnya.
3. Model konseling pastoral yang tepat terhadap perempuan yang mengalami infertilitas adalah *Supportive Counseling*,

dengan menggunakan beberapa fungsi dan pendekatan konseling pastoral. Fungsi yang dapat digunakan dalam masalah ini adalah fungsi menyembuhkan, menopang, membimbing dan memperbaiki hubungan. Sedangkan pendekatan yang bisa dipakai untuk memaksimalkan hasil dari konseling pastoral ini, sampai pada pemecahan masalah dari subjek adalah pendekatan Client Centered dan pendekatan Emotif-Rasional.

B. Saran

1. Bagi pihak program studi pastoral konseling peneliti menyarankan agar kedepannya bisa merancang berbagai kegiatan seminar atau pelatihan dasar tentang pelayanan konseling pastoral, agar bisa memberikan tambahan wawasan dan ilmu bagi pihak gereja mengenai pentingnya pelayanan konseling pastoral bagi jemaat yang bergumul.
2. Bagi peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian dengan kajian yang lebih mendalam tentang peran gereja terhadap masalah infertilitas yang ada.
3. Bagi para pendeta, penatua dan diaken peneliti menyarankan sebagai pelayan jemaat yang sudah dipercayakan menjalankan tugas pastoral, maka harus lebih peka dan lebih simpati terhadap persoalan yang ada di jemaat. Sebab masalah dalam jemaat tidak hanya terlihat secara fisik dengan adanya orang

yang sakit ataupun adanya masalah ekonomi. Untuk itu sebagai seorang pelayanan jemaat, pihak gereja harus memahami jemaat secara menyeluruh (*holistik*), yaitu dari aspek fisik, psikis, sosial dan spiritual.